



Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak Usia Dini di Lingkungan St. Yohanes Maria Vianney

Yohanes Sukendar^{a, 1*}, Vincentius Ariandy Yovie Kristiyanto^{b, 2}

^{ab} Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

² ariandy.vincentius@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 19 April 2021;

Revised: 28 April 2021;

Accepted: 7 Mei 2021.

Kata-kata kunci:
 Pendidikan Iman;
 Anak Usia Dini.

ABSTRAK

Artikel ini merupakan uraian hasil penelitian tentang peran orang tua dalam Pendidikan Iman anak usia dini. Artikel ini akan membahas tentang peran orang tua dalam Pendidikan iman anak usia dini, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam artikel ini adalah apa peran orang tua di lingkungan St. Yohanes Maria Vianney terhadap Pendidikan iman anak usia dini dalam keluarga. Untuk mengetahui sejauh mana orang tua memberikan pembinaan iman bagi anaknya maka perlu diadakan penelitian. Dari penelitian tersebut akan diketahui sampai sejauh mana peran orang tua dalam Pendidikan iman anak usia dini di lingkungan St. Yohanes Maria Vianney. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dalam bentuk pengambilan sampel dan bentuk penelitian kuantitatif. Responden penelitian adalah 37 pasangan suami istri yang ada di Lingkungan Paroki St. Yohanes Maria Vianney. Dari hasil pengolahan data, hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa pada umumnya peran orang tua dalam Pendidikan iman anak usia di Lingkungan St. Yohanes Maria Vianney, menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan menggunakan rumus F prosen dan Chi kuadrat. Hasil keseluruhan yang diperoleh lebih besar dari nilai yang di tentukan yang berarti bahwa peran orang tua dalam Pendidikan iman anak usia dini di Lingkungan St. Yohanes Maria Vianney sangat baik.

ABSTRACT

The Role of Parents In Early Childhood Faith Education in The Neighborhood of St. John Mary Vianney. This article is a description of the results of research on the role of parents in Faith Education for early childhood. This article will discuss the role of parents in early childhood faith education, so the main issue in this article is what is the role of parents in the St. John Maria Vianney on Early childhood faith education in the family. To find out the extent to which parents provide faith building for their children, it is necessary to conduct research. From this research, it will be known to what extent the role of parents in early childhood faith education in the St. John Mary Vianney. Researchers used sampling techniques in the form of sampling and quantitative research. From the results of data processing, the results obtained by the researchers concluded that in general the role of parents in the faith education of children aged in St. Yohanes Maria Vianney, showed a significant difference using the F porcelain and Chi squared formula. The overall result obtained is greater than the specified value, which means that the role of parents in early childhood faith education in the St. John Maria Vianney was excellent.

Keywords:

*Pastoral Ministry;
 Biblical Devotional;
 Bible Reading.*

Copyright © 2021 (Yohanes Sukendar & Vincentius Ariandy Yovie Kristiyanto). All Right Reserved

How to Cite : Sukendar, Y., & Kristiyanto, V. A. Y. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak Usia Dini di Lingkungan St. Yohanes Maria Vianney. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(5), 165–172. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/544>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Peran adalah pemain yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Ruli, 2020). Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Hal ini dapat diartikan peranan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu.

Orang tua adalah pendidik dan pewarta iman pertama dan utama bagi anak-anak (Setyawan, 2014). Peran orang tua dalam hal ini tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Salah satu aspek pendidikan iman adalah pemberian dan pengembangan pengetahuan iman. Sumber - sumber pengetahuan iman itu adalah kitab suci, katekismus, dokumen – dokumen gereja, dan buku katekese. Sebagai pendidik iman orang tua hendaknya berusaha untuk memenuhi sumber pengetahuan iman itu dalam keluarga. Bila orang tua tidak mampu menyediakan, hendaknya orang tua dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di luar rumah (Konferensi Wali gereja Indonesia, 2011). Karena tidak semua keluarga mempunyai sumber-sumber iman yang lengkap di rumah maka dari itu perlu juga mendapatkan sumber pengetahuan iman di luar rumah.

Pendidikan dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan iman dan moral Katolik, karena keluarga adalah sekolah nilai-nilai kemanusiaan dan iman Katolik. Pimpinan Gereja sangat menekankan pentingnya Pendidikan iman bagi anak-anak dan remaja. Berkat penerimaan Sakramen Baptis, mereka menjadi ciptaan baru dan menjadi putra-putri Allah. Karena itu, mereka berhak menerima Pendidikan iman Katolik untuk mengembangkan rahmat Sakramen Baptis agar sampai pada dibimbing secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan kepribadiannya, agar anak dapat semakin menghayati dan mengembangkan karunia iman yang telah mereka terima. Pendidikan iman bertujuan menumbuhkan sikap beriman dalam diri anak-anak. Dengan sikap beriman itu anak-anak siap menyambut kasih Allah dan membalasnya, serta aktif mengambil bagian dalam hidup Gereja.

Keprihatinan yang terjadi pada saat ini disinggung sedikit tentang kesukaran para orang tua dalam menghadapi anak, karena mereka tidak mempunyai pegangan mengenai bagaimana cara mereka harus mendidik. Maka timbullah sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dianggap baik oleh mereka sendiri: dengan kekejaman. Dengan memanjakan anak mereka. Perlu diketahui bahwa orang tua pun harus menyesuaikan diri dengan perkembangan anak. Sebagai contoh ia melihat tindakan orang tua yang tidak sesuai dengan perkataan dan nasehat mereka. Situasi seperti itu berpotensi melemahkan iman atau kepercayaan anak. Tidak heran ada sejumlah anak yang akhirnya meninggalkan iman Kristiani dan hanya melandaskan kehidupan rohaninya pada doktrin terpenting adalah berbuat baik (Gultom, 2021).

Tugas mendidik berakar dalam panggilan utama suami-istri untuk berperan serta dalam karya penciptaan Allah. Konsili Vatikan II mengingatkan:” karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, maka terkait kewajiban amat berat untuk mendidik mereka. Oleh karena itu, orang tua yang harus diakui sebagai pendidik mereka yang pertama dan utama. Begitu pentinglah tugas mendidik itu, sehingga bila diabaikan, sangat sukar pula dapat dilengkapi. Sebab merupakan kewajiban orang tua: menciptakan lingkup keluarga, yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa, sehingga menunjang keutuhan Pendidikan, pribadi dan sosial anak mereka. Maka keluarga itulah lingkungan Pendidikan pertama keutamaan-keutamaan sosial yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat” (Dok pen KWI, 2011, 61).

Perlunya penelitian tentang Pendidikan anak usia dini oleh orang tua di mana keterlibatan orang tua yang menjadi pendidik yang pertama dan utama merupakan bentuk pendampingan yang sangat dibutuhkan oleh anak usia dini terutama dalam masa transisi. Anak usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia. Sebab usia tersebut

merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang di bangun sehingga penulis ingin meneliti bagaimana orang tua dapat memberikan pembinaan bagi anaknya.

Berdasarkan pengalaman penulis dan informasi dengan tokoh umat di lingkungan St. Yohanes Maria Vianey banyak anak Katolik yang asyik dengan dunia mereka sendiri, dalam arti memudahkan kepekaan anak terhadap lingkungan sosialnya, ditambah lagi dengan banyaknya penyalahgunaan alat komunikasi dan informasi yang telah mereka gunakan saat ini, anak ini menjadi pribadi yang individualistis. Adapun jumlah data yang penulis paparkan bahwa jumlah kepala keluarga di lingkungan St. Yohanes Maria Vianey berjumlah 62 KK terdiri dari 207 jiwa, adapun pekerjaan orang tua di lingkungan St. Yohanes Maria Vianney ini sangat beragam, yakni ada yang sebagai guru, wiraswasta, swasta wan, kantor. Di mana dari keberagaman ini dapat memunculkan suatu Pendidikan dalam keluarga yang beragam juga. Dari hasil pengamatan penulis dan informasi yang ada, maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk menulis dengan tujuan supaya penulis mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mendidik iman anak usia dini yang ada di lingkungan St. Yohanes Maria Vianney.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Penelitian ini didorong oleh suatu keingintahuan penulis akan orang tua yang memiliki anak, sebab pentingnya peran orang tua dalam hal ini menjadi tolak ukur dan dasar bagi perkembangan anak di masa yang akan datang. Angket digunakan karena tempat tinggal para sampel tidak terlalu berjauhan. Dalam penelitian ini digunakan 2 angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah untuk identitas dari keluarga tersebut dan angket tertutup adalah pertanyaan yang diberikan kepada responden di mana responden akan memilih jawaban yang sesuai dengan situasinya. Peran orang tua dan pendidikan iman anak adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. dalam penelitian kuantitatif, teknik Analisa data yang digunakan yaitu responden diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan mengujinya menggunakan metode statistik dengan rumus F Prosen dan Chi Kuadrat. Penulis menggunakan teknik ini karena bisa digunakan atau dikembangkan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang di observasi dan frekuensi yang di harapkan pada peran orang tua dalam pendidikan iman anak usia dini di lingkungan St. Yohanes Maria Vianney.

Hasil dan Pembahasan

Teori peran menurut Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas, sejak awal kelahirannya, peran telah menampilkan aspek ke khasannya. Seperti halnya para novelis, dramawan, jurnalis, ataupun sejarawan, seorang analis peran tertarik akan kompleksitas aspek perilaku manusia. Bagaimana seorang Wanita, ketika menjadi ibu sekaligus isteri, atau seorang pria, yang menjadi karyawan dan suami, semua itu akan menarik menarik bagi seorang analis peran. Peran yang juga menarik perhatian adalah berbagai adegan dalam kehidupan sosial nyata, seperti bagaimana seorang individu menilai dirinya sendiri dan orang-orang lain di sekitarnya. Peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat (Suhardoyo, Edy Sarwono Wirawan Sarlito, 1994).

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan di masyarakat. Secara umum peran adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait oleh kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok sosial di masyarakat, artinya setiap orang memiliki peran masing-masing sesuai dengan kedudukan yang ia miliki. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah pemain yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, bagian yang dimainkan seorang pemain (Tim Reality, 2008). Peran berarti perangkat tingkah atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan atau perbuatan seseorang dalam suatu peristiwa.

Dapat disimpulkan peranan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan atau pemimpin dalam posisi tertentu (Sahertian, 2020).

Menjadi orang tua adalah sebuah anugerah, karena tidak semua orang mampu melaksanakan suatu bentuk persekutuan keluarga melalui lembaga perkawinan, yang membuat dia disebut sebagai orang tua. Menjadi orangtua adalah sebuah anugerah, jika kesadaran ini benar-benar hidup dalam diri kita, maka hal ini akan bermuara pada tindakan cinta. Yakni mencintai pasang dan anak-anak sebagai buah cinta. Maka patut disayangkan jika dalam keluarga terjadi tindak kekerasan. Jika hal ini terjadi niscaya kesadaran bahwa menjadi orangtua adalah sebuah anugerah patut dipertanyakan (Setyawan I. Wawang, 2010; Wadu, Ladamay, & Dadi, 2018). Peran orang tua dalam Pendidikan anak mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, Ayah dan Ibu sebagai pengisi hati Nurani yang pertama harus melakukan tugas yang pertama adalah membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang antara orang tua dengan anak (Liwun, 2020; Gultom, 2020).

Pendidikan sangat penting bagi manusia, baik secara perseorangan maupun secara masyarakat. Selain itu, setiap pribadi mempunyai hak yang tak dapat diganggu gugat atas Pendidikan, yang cocok dengan tujuan dan kondisinya. Tujuan Pendidikan dalam arti yang sesungguhnya adalah pembinaan pribadi manusia menuju kedewasaan, sehingga dapat menyumbangkan nilai-nilai yang baik demi kesejahteraan masyarakat. oleh karena itu, Pendidikan meliputi berbagai aspek kehidupan, baik secara fisik, mental, kultural, moral, maupun religiospritual (Konfrensi Waligereja Indonesia, 2011, 28). Pendidikan dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan iman dan moral Katolik, karena keluarga adalah sekolah nilai-nilai kemanusiaan dan iman Katolik (Haru, 2020).

Pimpinan Gereja sangat menekankan pentingnya pendidikan iman bagi anak-anak dan remaja. Berkat penerimaan sakramen Baptis, mereka menjadi ciptaan baru dan menjadi putra-putri Allah. Karena itu, mereka berhak menerima pendidikan iman Katolik untuk mengembangkan rahmat Sakramen Baptis agar sampai pada dibimbing secara bertahap, sesuai dengan tahap perkembangan kepribadiannya, sehingga semakin menghayati dan mengembangkan kurnia iman yang telah mereka terima. Pendidikan iman bertujuan menumbuhkan sikap beriman dalam diri anak-anak. Dengan sikap beriman itu anak-anak siap menyambut kasih Allah dan membalasnya, serta aktif mengambil bagian dalam hidup Gereja (Haru, 2020).

Berikut adalah identitas orang tua di Lingkungan St. Yohanes Maria Vianney dengan menggunakan F Prosen. Data berikut adalah data yang penulis dapatkan di lapangan.

Tabel 1. Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – laki	37	50 %
2	Perempuan	37	50 %
	Jumlah	74	100 %

Tabel 2. Usia Orang Tua

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	21 – 30	17	22,9 %
2	31 – 40	24	32,4 %
3	41 – 50	20	27,2 %
4	51 – 60	13	17,5%
	Jumlah	74	100 %

Tabel 3. Pendidikan Orang Tua

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Perguruan Tinggi	46	62,2 %
2	SMA/K	25	33,8 %
3	SMP	3	4,0 %
	Jumlah	74	100 %

Tabel 4. Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Karyawan Swasta	21	28,3 %
2	IRT	14	18,9 %
3	Guru	10	13,6 %
4	Sarjana	13	17,6 %
5	Wiraswasta	16	21,6 %
	Jumlah	74	100 %

Tabel 5. Usia Perkawinan

No	Usia Perkawinan	Jumlah	Persentase
1	5 – 10	9	24,3 %
2	11 – 20	21	56,7 %
3	21 - 30	7	19 %
	Jumlah	37	100%

Tabel 6. Jumlah Anak

No.	Jumlah anak	Jumlah	Persentase
1	1	10	27,0 %
2	2	19	51,3 %
4	3	7	19 %
5	4	1	2,7%
	Jumlah	37	100 %

Dalam hasil yang pertama pada identitas orang tua, terdapat 37 orang laki – laki dan 37 orang perempuan. Dari 74 responden diperoleh data usia orang tua dari umur 21-30 tahun terdapat 17 responden, umur 31-40 tahun terdapat 24 responden, umur 41-50 tahun terdapat 20 responden, dan

pada umur 51-60 terdapat 13 responden. Dari 74 responden diperoleh data pendidikan orang tua: 46 responden perguruan tinggi, 25 responden SMA/K, dan 3 responden SMP. Dari 37 responden perkawinan diperoleh data: 9 responden usia perkawinan 5-10 tahun, 21 responden usia perkawinan 11-20 tahun, dan 7 responden usia perkawinan 21-30 tahun. Dari 37 responden jumlah anak diperoleh: 10 responden dengan jumlah anak 1, 19 responden dengan jumlah anak 2, 7 responden dengan jumlah anak 3, dan 1 responden dengan jumlah anak 4.

Pengolahan data keseluruhan tentang peran orang tua dalam pendidikan iman anak usia dini di Lingkungan St. Yohanes Maria Vianney dengan menggunakan rumus Chi kuadrat

Berikut pengolahan data per-bidang tentang peran orang tua dalam pendidikan iman anak usia dini di lingkungan St. Yohanes Maria Vianney dengan menggunakan rumus chi kuadrat.

No. Bidang	No item	Kode	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$	>=<	TS 5 % db=4	ket	Ten-Fo	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
I	(1 - 13)	A	254	7.4	246.6	60,812	8217.778					
			82	7.4	74.6	5,565.160	752.049					
			22	7.4	14.6	213.160	28.805					
			10	7.4	2.6	6.760	0.914					
			1	7.4	-6.4	40.960	5.535					
			367	37	332	66638	9005	>	9.488	Sig	A	
II	(14 - 45)		303	7.4	295.6	87,379	11808					
			492	7.4	484.6	234,837	31,735					
			346	7.4	338.6	114,650	15,493					
			27	7.4	19.6	384.160	51.914					
			119	7.4	111.6	12,455	1,683					
			1287	37	1250	449705	60771	>	9.488	Sig	B	
III	(46 - 65)		336	7.4	328.6	107,978	14591.616					
			242	7.4	234.6	55,037	7437.454					
			21	7.4	13.6	185	24.995					
			49	7.4	41.6	1,731	233.859					
			56	7.4	48.6	2,362	319.184					
			704	37	667	167292.6	22678	>	9.488	Sig	C	

Ada 3 ranah bidang yang dibahas dalam tabel tersebut yaitu dalam ranah sikap, ranah kognitif / pengetahuan dan ranah keterampilan. Dalam ranah sikap, dari 37 responden dan 13 item yang disajikan pada ranah sikap, diperoleh data rata-rata responden yang menjawab “a” 26 (70,27%) “b” 7 (25,90%) “c” 2 (7,40%) “d” 1 (3,70%) “e” 0 (0,00%) dari hasil pengolahan data menggunakan chi kuadrat diperoleh taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 5% yaitu 9,448 serta tendensi F pada A. dengan demikian sangat baik.

Dalam ranah kognitif/pengetahuan, dari 37 responden dan 32 item yang disajikan pada ranah pengetahuan, diperoleh data rata-rata responden yang menjawab “a” 6 (16,21%) “b” 16 (59,20%) “c” 11 (40,70%) “d” 1 (3,70%) “e” 4 (14,80%) dari hasil pengolahan data menggunakan chi kuadrat diperoleh taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 5% yaitu 9,448 serta tendensi F pada A. dengan demikian baik.

Dalam ranah keterampilan, dari 37 responden dan 20 item yang disajikan pada ranah keterampilan, diperoleh data rata-rata responden yang menjawab “a” 17 (62,90%) “b” 13 (48,10%)

“c” 3 (11,10%) “d” 3 (11,10%) “e” 3 (11,10%) dari hasil pengolahan data menggunakan chi kuadrat diperoleh taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 5% yaitu 9,448 serta tendensi F pada A. dengan demikian sangat baik.

Berikut pengolahan data keseluruhan tentang peran orang tua dalam pendidikan iman anak usia dini di Lingkungan St. Yohanes Maria Vianney dengan menggunakan rumus chi kuadrat

No Bidang	No item	Kode	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$	>=<	TS 5 % db=	Ket	Ten-Fo
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
I – III	(1 - 65)	A	893	7.4	885.6	748,287	105985				
		B	816	7.4	808.6	653,834	88,356				
		C	389	7.4	381.6	245,629	19,678				
		D	86	7.4	78.6	6,178	835				
		E	176	7.4	168.6	28,426	3,841				
			2360	37	2323	16183444	218695	>	9.488	Sig	A

Dari 37 responden dan 65 item yang disajikan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan diperoleh data rata – rata responden. Dari hasil pengolahan data menggunakan chi kuadrat diperoleh taraf signifikansi yang ditemukan sebesar 5% yaitu 9,448 serta tendensi F pada A. dengan demikian hasil yang didapat adalah sangat baik.

Simpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan iman anak usia dini di Lingkungan St. Yohanes Maria Vianney dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki - laki 50% dan perempuan 50%, dengan persentase 100% dan dapat dikatakan bahwa jumlah orang tua sangat lengkap. Berdasarkan data diri yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa usia orang tua rata-rata paling banyak berumur 31-40 tahun dengan persentase 32,4%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua lebih banyak pendidikan terakhir Perguruan Tinggi dengan persentase 62,2%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua, rata – rata mereka bekerja sebagai karyawan swasta dengan persentase 28,3%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa usia perkawinan orang tua lebih banyak di usia perkawinan sekitar 11-20 tahun dengan persentase 56,7%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa jumlah anak yang terbanyak yaitu 2 anak yang berjumlah 19 dengan persentase 51,3%. Dari hasil pengolahan data secara keseluruhan tentang peran orang tua dalam pendidikan iman anak usia dini di Lingkungan St. Yohanes Maria Vianney. Menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan hasil 218946 artinya lebih besar (>) dari nilai yang ditentukan yakni 9,448 dengan tendensi pada jawaban A yang berarti bahwa peran orang tua dalam pendidikan iman anak usia dini di Lingkungan St. Yohanes Maria Vianney sangat baik.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
 Departemen Dokumentasi dan Penerangan, Konfransi Waligereja Indonesia. 2011. *Familiaris Consoertio* (keluarga), Jakarta
 Departemen Dokumentasi dan Penerangan, Konfransi Wali Gereja Indonesia. 2017 *Amoris Laetitia Sukacita Kasih*, Jakarta
 Gultom, Andri, “Filsafat, Corona, dan Kepanikan Kita 1,” *Researchgate*, 2020<https://www.researchgate.net/publication/340091676_Filsafat_Corona_dan_Kepanikan_Kita>
 Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta.

- Haru, E. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Gembala. *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral*, 10(1), 43-62.
- Liwun, S. N. (2020). Meningkatkan Peran Orang Tua Katolik Dalam Pendidikan Iman Anak Di Lingkungan Santo Theodorus. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 1(1), 7-13.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143-146.
- Sahertian, P. (2020). Perilaku Kepemimpinan: Efek dan Implementasi Bagi Nilai-Nilai Organisasi. PT Kanisius.
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7-14.
- Setyawan I., Wawang. SS. 2010. Tantangan Menjadi Orangtua yang Efektif Menurut Familiaris Consortio, Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara
- Setyawan, O. H. (2014). Pewarisan Dan Pendidikan Iman Anak Sebagai Tanggung Jawab Orangtua Menurut Ecclesia Domestica Studi Kasus Paroki Santo Yosep Purwokerto Timur. *Jurnal Teologi (Journal of Theology)*, 3(2), 111-124.
- Suhardono, Edy. Sarwono Wirawan Sarlito. Prof. Dr. 1994. Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Syamsu Yusuf LN., M.Pd, H, Prof. Dr 2017. Psikologi Perkembangan Anak Remaja, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Dadi, M. Y. (2018). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 62-71.